

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat konsumsi energi pada balita stunting pendek menunjukkan sebanyak 3 balita (33,5%) dalam kategori baik dan sedang, 1 balita (11,0%) dalam kategori kurang, dan 2 balita (22,0%) dalam kategori defisit. Pada balita sangat pendek 4 balita (50,0%) dalam kategori baik dan 2 balita (25,0%) dalam kategori kurang dan defisit.
2. Tingkat konsumsi protein pada balita stunting pendek menunjukkan sebanyak 8 balita (89,0%) dalam kategori baik dan 1 balita (11,0%) dalam kategori defisit. Pada balita sangat pendek sebanyak 8 balita (100,0%) dalam kategori baik.
3. Tingkat konsumsi lemak pada balita stunting pendek menunjukkan sebanyak 4 balita (44,5%) dalam kategori baik, 2 balita (22,0%) dalam kategori kurang, 3 balita (33,5%) dalam kategori defisit. Pada balita sangat pendek 3 balita (37,5%) dalam kategori baik, 1 balita (12,5%) dalam kategori sedang dan kurang, 3 balita (37,5%) dalam kategori defisit.
4. Tingkat konsumsi karbohidrat pada balita stunting pendek menunjukkan sebanyak 4 balita (44,5%) dalam kategori baik, 3 balita (33,5%) dalam kategori sedang, 2 balita (22,0%) dalam kategori defisit. Pada balita sangat pendek 5 balita (62,5%) dalam kategori baik, 1 balita (12,5%) kategori sedang dan 2 balita (25,0%) kategori defisit.
5. Sanitasi lingkungan pada balita pendek menunjukkan sebanyak 5 balita (55,5%) dalam kategori sehat dan 4 balita (44,5%) dalam kategori tidak sehat. Pada balita sangat pendek menunjukkan 5 balita (62,5%) dan 3 balita (37,5%) dalam kategori tidak sehat.
6. Stunting pada balita menunjukkan bahwa dari 17 responden diperoleh 9 balita kategori pendek (53,0%) dan 8 balita masuk dalam kategori sangat pendek 47,0(%)

7. Tidak terdapat hubungan antara tingkat konsumsi energi dengan kejadian stunting di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dengan nilai p value 0,732 lebih kecil dari p tabel 0,05 ($p < 0,05$).
8. Tidak terdapat hubungan antara tingkat konsumsi protein dengan kejadian stunting di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dengan nilai p value 1,000 lebih besar dari p tabel 0,05 ($p > 0,05$).
9. Tidak terdapat hubungan antara tingkat konsumsi lemak dengan kejadian stunting di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dengan nilai p value 0,700 lebih besar dari p tabel 0,05 ($p > 0,05$).
10. Tidak terdapat hubungan antara tingkat konsumsi karbohidrat dengan kejadian stunting di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dengan nilai p value 0,108 lebih besar dari p tabel 0,05 ($p > 0,05$).
11. Tidak terdapat hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dengan nilai p value 0,590 lebih besar dari p tabel 0,05 ($p > 0,05$).

B. Saran

Maka didapatkan saran berdasarkan di lokasi penelitian bahwa masyarakat, khususnya beberapa dusun yang orang tua balita kurang paham dengan masalah tingkat konsumsi energi, protein, karbohidrat, lemak untuk balita, dikarenakan ibu kurang pengetahuan dan jarang mengikuti posyandu, sehingga ibu balita kurang paham pentingnya asupan gizi yang cukup menurut AKG, dan juga untuk sanitasi lingkungan balita ada yang kurang diperhatikan kebersihannya.